

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari suatu bahasa karena tanpa bahasa interaksi sesama manusia akan sulit terhubung. Bahasa seolah telah menjadi jantung dalam kehidupan karena digunakan setiap hari. Menurut Mailani & Nuraeni (2022) bahasa adalah alat komunikasi dalam menyampaikan pendapat atau argumen kepada orang lain. Dengan kata lain, bahasa akan memfasilitasi seseorang dalam menyampaikan suatu pendapat. Dengan adanya bahasa, manusia dapat bekerja sama dan melakukan hubungan sosial, baik dalam bentuk bahasa tulis maupun lisan. Oleh sebab itu, seseorang harus memiliki keterampilan berbahasa agar gagasan yang diungkapkan dapat mudah dipahami oleh orang lain.

Keterampilan berbahasa seringkali ditemukan dan digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan keterampilan berbahasa yang mencakup beberapa elemen, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan memirsa, serta menulis. Keempat elemen tersebut merupakan hal yang mendasari suatu bahasa. Sejalan dengan pendapat Magdalena dkk. (2021) bahwa keterampilan berbahasa dibutuhkan oleh semua orang karena hal tersebut merupakan cara untuk meningkatkan kemampuan kognitif, karakter, dan sosial dalam diri seseorang. Dengan demikian, keterampilan berbahasa penting dipelajari dan dilestarikan karena hal tersebut akan berpengaruh pada kemampuan kognitif atau karakter individu.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sama penting dengan keterampilan lainnya ialah membaca. Hal tersebut dianggap penting karena

membaca termasuk aktivitas atau proses yang dilakukan guna mendapatkan informasi dalam bentuk kata-kata yang akan disampaikan penulis kepada pembaca (Tarigan, 2021: 7). Dalam suatu bacaan, penulis akan menuangkan pesan atau informasi yang akan diketahui dan dipahami setelah seseorang membaca. Dengan menerapkan keterampilan dalam membaca, seseorang akan dapat memahami informasi secara lebih baik bukan hanya sekadar mengetahui informasi dasar tetapi juga terampil dalam memahami.

Kegiatan membaca dalam dunia pendidikan merupakan aktivitas menyalurkan pengetahuan dengan memahami isi dalam bacaan. Agar isi dalam bacaan dapat dipahami dengan baik, dibutuhkan suatu keterampilan membaca pemahaman. Menurut Maynur dkk. (2020: 2) membaca pemahaman merupakan aktivitas membaca melalui proses memahami isi yang tersirat maupun tersurat dalam suatu bacaan. Dengan kata lain, tidak seluruh informasi akan disampaikan secara tersurat sehingga pembaca harus melalui proses memahami lebih lanjut untuk mendapatkan informasi yang secara tidak langsung terdapat dalam bacaan.

Kegiatan membaca di Indonesia masih memiliki permasalahan. Berdasarkan data pada tahun 2016 dalam studi *most littered nation in the world* yang dijalankan oleh *Central Connecticut State University*, minat membaca di Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara (Nasrullah & Tawakkal, 2021). Dari fakta tersebut, sangat jelas terbukti bahwa orang Indonesia terutama para pelajar memiliki permasalahan dalam membaca dengan bukti peringkat yang diperoleh masih di bawah rata-rata, artinya masih rendah dibandingkan negara-negara lain.

Keterampilan membaca pemahaman perlu diajarkan di satuan pendidikan, terutama pada peserta didik jenjang SMP agar dapat memahami suatu bacaan secara lebih mendalam melalui berbagai proses dan strategi yang lebih baik. Hal tersebut juga sesuai dengan kurikulum Merdeka saat ini yang mengarahkan peserta didik untuk mempelajari keterampilan berbahasa, salah satunya ialah keterampilan membaca. Sejalan dengan pendapat Prihatin & Sari (2020: 11) bahwa keterampilan membaca pemahaman dapat memperluas wawasan dari segi cara berpikir dan pengetahuan seseorang. Dengan demikian, keterampilan membaca pemahaman menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan guna mengajarkan peserta didik agar mampu berpikir secara baik, menganalisis informasi, serta menyerap makna dari berbagai teks yang telah dibaca.

Membaca pemahaman memiliki berbagai permasalahan dalam ranah pembelajaran. Sebagaimana dalam penelitian Hattarina (2015) menjelaskan bahwa siswa kelas X SMK Negeri Kota Anyar Probolinggo, masih memiliki permasalahan dalam membaca pemahaman dan hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya minat peserta didik untuk membaca, skemata yang rendah, serta tidak mengetahui cara membaca pemahaman dengan baik. Selain itu, pendapat lain menjelaskan bahwa kegiatan membaca pemahaman yang dilakukan oleh pendidik dalam mengajar masih monoton dan susah sehingga akan berpengaruh pada pemahaman peserta didik dalam membaca (Iskandar, 2024).

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman juga terjadi pada beberapa sekolah di Bangkalan, Madura. Fakta tersebut dijelaskan dalam penelitian Rohmah & Karim (2022) yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman di kalangan pelajar Kabupaten Bangkalan masih mengalami permasalahan. Peserta

didik SMAN 4 Bangkalan mengalami kesulitan pada indikator membaca pemahaman reorganisasi. Sementara pada peserta didik SMKN 3 Bangkalan, masih mengalami kesulitan pada indikator pemahaman inferensial. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya motivasi dan kemalasan dalam membaca.

Fakta adanya permasalahan membaca pemahaman di sekolah, yaitu terdapat pada materi teks berita. Menurut Fefriyadi (2018), peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Suboh Situbondo masih belum dapat menemukan informasi tersurat dan tersirat dalam bacaan berita, terdapat 47,5% peserta didik yang kurang mampu menemukan informasi tersurat dan terdapat 82,5% peserta didik yang kurang mampu menemukan makna tersirat. Permasalahan lain mengenai keterampilan membaca pemahaman teks berita pada jenjang SMP dijelaskan dalam penelitian Uyun & Rohmah (2024) yang menjelaskan bahwa peserta didik SMPN 2 Kwanyar masih mengalami kesulitan pada keterampilan membaca pemahaman, dibuktikan dengan indikator membaca pemahaman reorganisasi mendapat kategori sukar dan inferensial, evaluasi, serta apresiasi mendapat kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik dalam pembelajaran terutama materi teks berita masih mengalami permasalahan.

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sebagaimana Fauzia & Afnita (2020) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya keterampilan membaca terutama pada materi teks berita ialah media kurang menarik sehingga peserta didik merasa bosan, kaku, tidak tertarik, dan kurang termotivasi untuk memahami

informasi dalam bacaan. Dengan demikian, perlu adanya solusi dari pendidik untuk mengatasi permasalahan membaca pemahaman pada teks berita.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia kelas VII SMPN 2 Kwanyar, menunjukkan bahwa kegiatan peserta didik dalam memahami bacaan pada materi teks berita masih mengalami permasalahan. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik masih memerlukan penjelasan ulang dari pendidik untuk memahami berita. Jumlah peserta didik yang belum mencapai KKTP dalam teks berita ialah 22 peserta didik dengan nilai terendah 15. Sementara itu, hanya 3 peserta didik yang berhasil mencapai KKTP dengan nilai tertinggi 85, sedangkan nilai KKTP ialah 68. Selain itu, beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan ini antara lain 1) kurangnya minat membaca, 2) minimnya bahan bacaan di rumah karena mayoritas buku hanya tersedia di sekolah, 3) banyak peserta didik merasa bosan membaca teks berita karena hanya mengandalkan tulisan dan biasanya hanya memiliki satu gambar kejadian dan lebih menyukai bacaan yang disertai gambar ilustrasi lebih menarik, 4) media pembelajaran yang dimanfaatkan pendidik dalam kegiatan membaca berita hanya berupa teks pada kertas seperti pada umumnya.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan, sebanyak 69% peserta didik merasa kurang senang membaca terutama pada materi teks berita dan menganggap kegiatan tersebut membosankan karena biasanya pendidik hanya menyajikan bacaan berita seperti pada umumnya. Sebanyak 94% peserta didik juga menganggap kegiatan memahami bacaan berita adalah hal yang sulit. Secara spesifik, pada aspek keterampilan membaca pemahaman, sebanyak 66% peserta didik menyatakan kurang menyukai kegiatan memahami informasi tersurat dan tersirat, menjelaskan

ulang, menyimpulkan dengan baik, menilai informasi, dan memberikan kepedulian terhadap peristiwa. Di samping itu, sebanyak 96% peserta didik merasa antusias menggunakan gawai dan 94% lebih menyukai bacaan berita yang dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi yang menarik. Dengan demikian, dibutuhkan sebuah media yang dapat membantu keterampilan membaca pemahaman dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Salah satu upaya agar peserta didik mampu memahami bacaan yang cenderung memiliki konsep tulisan lumayan panjang ialah disediakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana yang dimanfaatkan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran agar berlangsung secara efektif dan mudah dipahami. Dengan kata lain, media dianggap sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Hasan dkk. (2021: 4) media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan informasi yang memuat tujuan pembelajaran. Media yang baik bukan hanya terlihat menarik, tetapi juga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Satu jenis media pembelajaran belum tentu cocok digunakan pada seluruh proses pembelajaran (Junaidi, 2019) sehingga dalam penggunaannya harus didasari oleh permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk keterampilan membaca pemahaman ialah komik digital. Komik merupakan cerita dengan dilengkapi gambar atau ilustrasi yang memuat informasi dengan gaya yang menyenangkan dan santai. Media komik biasanya disajikan dalam bentuk cetak, namun seiring berkembangnya zaman komik cetak sudah dapat digunakan dalam bentuk digital. Menurut Desandi dkk. (2023) komik digital ialah cerita bergambar dengan menampilkan karakter tertentu guna menyampaikan informasi secara elektronik.

Media ini tentu memiliki kelebihan apabila diterapkan dalam pembelajaran. Bacaan yang terdapat dalam komik digital dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik dan mempermudah peserta didik mengetahui contoh bacaan (Kustianingsari dkk., 2015). Selain itu, media ini memiliki akses yang mudah dan efisien, serta tidak memakan banyak ruang penyimpanan di perangkat.

Media komik digital dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada materi teks berita. Dalam membaca teks berita, biasanya peserta didik hanya diarahkan untuk membaca teks yang panjang dengan satu contoh gambar peristiwa secara nyata. Pembelajaran tersebut dapat membuat peserta didik merasa bosan, kurang tertarik untuk membaca, dan berpengaruh pada pemahaman terhadap bacaan. Pada kurikulum Merdeka, penyajian bacaan atau teks sudah dapat disajikan secara multimodal. Salah satu penyajian berita secara multimodal dapat dikemas dalam bentuk komik digital. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mahmudah (2021) bahwa komik tergolong sebagai teks multimodal karena di dalamnya menggabungkan moda berupa ilustrasi gambar dan tulisan atau kata untuk menyampaikan makna atau pesan. Dengan demikian, peserta didik dapat melakukan kegiatan membaca pemahaman pada teks berita dengan lebih menyenangkan karena disajikan dalam cerita dan ilustrasi yang lebih menarik.

Media komik digital yang dikembangkan tentu memiliki beberapa kebaruan, yaitu dispesifikan pada keterampilan membaca pemahaman teks berita, disajikan dengan *heyzine flipbook* yang penggunaannya seperti membaca buku dibolak-balik. Selain itu terdapat fitur pencarian guna memudahkan peserta didik dalam menemukan kata atau kalimat yang diinginkan, serta terdapat

instrument (audio). Dengan demikian, pengembangan media komik digital ini akan menjadi sebuah inovasi baru dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman materi teks berita kelas VII. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul “Pengembangan Komik Digital pada Keterampilan Membaca Pemahaman Materi Teks Berita Siswa Kelas VII SMP”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, rumusan permasalahan yang muncul ialah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses pengembangan media komik digital pada keterampilan membaca pemahaman materi teks berita siswa kelas VII SMP?
- 2) Bagaimana kelayakan media komik digital pada keterampilan membaca pemahaman materi teks berita siswa kelas VII SMP?
- 3) Bagaimana kepraktisan komik digital pada keterampilan membaca pemahaman materi teks berita siswa kelas VII SMP?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dijabarkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan proses pengembangan media komik digital pada keterampilan membaca pemahaman materi teks berita siswa kelas VII SMP.
- 2) Mengetahui kelayakan media komik digital pada keterampilan membaca pemahaman materi teks berita siswa kelas VII SMP.

- 3) Mengetahui kepraktisan media komik digital pada keterampilan membaca pemahaman materi teks berita siswa kelas VII SMP.

1.4 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini ialah media komik digital. Media tersebut memiliki beberapa spesifikasi atau karakteristik yang membedakannya dengan produk lain. Berikut merupakan penjabaran lengkap tentang spesifikasi media komik digital.

- 1) Kurikulum yang digunakan dalam menyusun media ini ialah kurikulum Merdeka.
- 2) Media komik digital dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik kelas VII SMPN 2 Kwanyar yang disesuaikan dengan CP elemen membaca-memirsa dan TP.
- 3) Media komik digital dibuat dan dikembangkan menggunakan aplikasi *canva*, *pixabay*, *google form*, dan disajikan kepada pengguna menggunakan *heyzine flipbook*.
- 4) Pada bagian awal komik terdapat nama pembuat dan tema besar komik, logo, dan identitas kelas yang dikemas dalam sampul, dilanjutkan dengan panduan komik, daftar isi, CP dan TP, keterangan membaca pemahaman, pengenalan karakter, salam sapa, materi, kegiatan, refleksi, dan identitas pembuat komik.
- 5) Bahasa yang dimanfaatkan dalam komik digital ialah murni bahasa Indonesia.
- 6) Terdapat latar belakang suara (audio)
- 7) Komik digital ini bersifat gratis dan bisa diakses oleh siapa saja yang ingin mengakses, tetapi perlu memiliki tautan dan akses internet.

- 8) Ukuran komik digital disesuaikan dengan standar ISO, yaitu A5 (148mm × 210mm). Jenis huruf yang digunakan dalam isi komik ialah *comica sans*, sementara sampul menggunakan *gagalin* dan *quicksand*.
- 9) Karakter yang digunakan sesuai dengan karakter anak SMP (berseragam) dengan jumlah 2-3 dan 1 karakter sebagai guru.
- 10) Warna dasar yang digunakan ialah abu-abu (cocok sebagai warna dasar karena netral).

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Media komik digital yang dikembangkan ini memiliki batasan-batasan dalam pelaksanaan atau implementasinya meliputi:

- 1) Media komik digital ini dikembangkan dan dibuat hanya untuk siswa kelas VII, yaitu pada keterampilan membaca pemahaman materi teks berita.
- 2) Media komik digital dapat diakses apabila seseorang atau pengguna memiliki tautan dan akses internet.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan ini perlu dilakukan sebagai inovasi baru dalam dunia pendidikan, khususnya proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Penelitian dengan memanfaatkan teknologi dirasa penting karena menyesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini. Pemanfaatan teknologi sangat bermanfaat dalam pembelajaran karena pendidik dapat menyajikan materi secara fleksibel dan menyenangkan. Selain itu, peserta didik dapat belajar secara santai, interaktif, dan menambah pengalaman baru. Dengan adanya pengembangan media

yang menarik dan memanfaatkan teknologi, maka seseorang akan semakin tertarik untuk membaca dan kemampuan literasi seseorang akan semakin baik.

1.7 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran. Berikut ada beberapa istilah dalam penelitian yang harus dijelaskan.

- 1) Proses pengembangan adalah kegiatan atau proses merancang atau memperbaiki suatu hal agar lebih baik dan efektif.
- 2) Pengembangan media pembelajaran adalah kegiatan atau proses merancang atau memperbaiki suatu produk agar lebih baik dan efektif ketika digunakan untuk keterampilan membaca pemahaman teks berita.
- 3) Keterampilan membaca ialah salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki fungsi untuk memperoleh suatu informasi dan memahami suatu bacaan teks berita.
- 4) Membaca pemahaman ialah salah satu jenis membaca yang berfungsi untuk memahami seluruh aspek bacaan teks berita.
- 5) Teks berita merupakan salah satu teks dalam materi Bahasa Indonesia yang berisi suatu informasi atau peristiwa.
- 6) Media pembelajaran digital ialah salah satu alat bantu berbasis digital yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran dan memungkinkan penyampaian materi membaca pemahaman teks berita menjadi lebih menarik.
- 7) Komik digital ialah komik yang dibuat dan disajikan dalam bentuk digital sehingga dapat digunakan melalui gawai, laptop, atau komputer dalam pembelajaran keterampilan membaca teks berita.